

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 4 No. 4	Edition: Oktober 2024– Desember 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 20 September 2024	Revised: 26 September 2024	Accepted: 29 September 2024

EDUKASI TENTANG HIGIENE SANITASI KANDANG AYAM TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA KANDANG AYAM DI DESA BULAN BULAN KABUPATEN BATU BARA

Education On Chicken Cage Sanitation Hygiene On Prevention Of Contact Dermatitis Disease In Chicken Cage Workers In Moon Mount Village Coal District

Evfy Septriani Br Ginting¹, Usaha Satria Pratama Tarigan², Ripai Siregar³, Armanda Prima⁴, Muhraza Siddiq⁵

¹Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Institut Kesehatan Deli Husada

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada

e-mail: evfyseptriani@gmail.com, usahatarigan087@gmail.com, ripaisiregar1994@gmail.com,
armanda_prima@yahoo.co.id, muhraza.siddiq@gmail.com

Abstrak:

Higiene sanitasi kandang ayam merupakan upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kandang ayam untuk mencegah penyebaran penyakit, termasuk dermatitis kontak pada pekerja. Dermatitis kontak terjadi akibat paparan langsung pekerja terhadap bahan iritan atau alergen di lingkungan kandang yang tidak bersih, seperti debu, kotoran, atau bahan kimia. Dengan menjaga kebersihan kandang, memastikan ventilasi yang baik, rutin membersihkan peralatan, dan menerapkan protokol kebersihan yang ketat seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), risiko infeksi dan iritasi kulit pada pekerja dapat dikurangi secara signifikan. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk melihat Edukasi Tentang Higiene Sanitasi Kandang Ayam Tentang Pencegahan Penyakit Dermatitis Kontak Pada Pekerja Kandang Ayam Di Desa Bulan Bulan Kabupaten Batu Bara. Kondisi kandang yang kurang ideal, seperti tidak dibersihkan setiap hari dan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang memadai, juga terbukti meningkatkan kejadian dermatitis pada pekerja. Akumulasi kotoran ayam di kandang ayam mendorong penyebaran bakteri dan serangga, sehingga berkontribusi terhadap tingginya kejadian dermatitis. Pengabdian ini mengungkapkan bahwa kebersihan pribadi dan sanitasi kandang yang baik sangat penting untuk mencegah dermatitis pada pekerja peternakan ayam. Pekerja memerlukan pendidikan dan pelatihan tentang pentingnya kebersihan pribadi dan kebersihan di dalam kandang, serta prosedur sanitasi yang teratur, untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan aman.

Katakunci: *Higiene Sanitasi, Dermatitis Kontak, Peternakan Ayam*

Abstract:

Chicken coop hygiene and sanitation refer to efforts aimed at maintaining the cleanliness and health of the coop environment to prevent the spread of diseases, including contact dermatitis among workers. Contact dermatitis occurs due to direct exposure to irritants or allergens in unclean coop environments, such as dust, dirt, or chemicals. By keeping the coop clean, ensuring good ventilation, regularly cleaning equipment, and enforcing strict hygiene protocols like the use of personal protective equipment (PPE), the risk of infection and skin irritation among workers can be significantly reduced. The goal of this service program is to educate about Chicken Coop Hygiene and Sanitation for the Prevention of Contact Dermatitis in Chicken Coop Workers in Desa Bulan Bulan, Batu Bara Regency. Inadequate coop conditions, such as not being cleaned daily and lack of appropriate personal protective equipment (PPE), have also been shown to increase the incidence of dermatitis among workers. The accumulation of chicken waste in the coop encourages the spread of bacteria and insects, contributing to the high occurrence of dermatitis. This program highlights the importance of personal hygiene and proper coop sanitation in preventing dermatitis among poultry farm workers. Workers need education and training on the significance of personal hygiene and cleanliness within the coop, as well as regular sanitation procedures, to create a safer and healthier working environment.

Keywords: *Sanitation Hygiene, Contact Dermatitis, Chicken Farming*

I. PENDAHULUAN

Higiene sanitasi adalah proses menghilangkan mikroorganisme atau sumber penyakit potensial lainnya. Pengelolaan hama juga merupakan bagian dari sanitasi, dengan tujuan mencegah serangan burung, hewan pengerat, dan serangga. Para peternak kerap membersihkan kandangnya dengan menyemprotkan disinfektan ke dalamnya. Namun, sanitasi lebih dari sekedar disinfeksi; hal ini mencakup banyak perilaku lain seperti mencuci tangan pakai sabun sebelum masuk kandang, memakai pakaian yang pantas, memakai sepatu khusus, dan mencelupkan sepatu ke dalam disinfektan. Perlu dilakukan pembersihan menyeluruh pada orang, peralatan, sumber udara, dan benda lain yang masuk ke dalam kandang (Ritongga, 2008). Menurut statistik Dinas Peternakan Sumut tahun 2016, populasi ayam broiler mencapai 54.398.314 ekor dan terus meningkat setiap tahunnya. Di Kabupaten Batu Bara, populasi ayam broiler sebanyak 444.580 ekor pada tahun 2016, meningkat menjadi 1.014.907 ekor pada tahun 2019, namun turun tipis menjadi 951.091 ekor pada tahun 2020. Kabupaten Limapuluh memiliki jumlah ayam broiler sebanyak 173.007 ekor dan mayoritas peternakannya berlokasi di Desa Bulan Bulan. (Pemerintah Desa Mun-bulan, 2020).

Kelainan kulit pada tubuh ditandai dengan rasa asam, bengkak, gatal, dan kemerahan yang dapat disebabkan oleh berbagai sebab antara lain komposisi bahan baku, paparan sinar UV, infeksi virus, melemahnya imunitas, bakteri, dan kekhasan pribadi. Kehidupan (Srisanthorini dan Kahyaningsih, 2019). Di Eropa, penyakit kulit akibat kerja sering dipandang sebagai masalah kesehatan masyarakat (Witasari & Sukanto, 2014). Morbiditas di tempat kerja mempunyai banyak penyebab, termasuk sifat perkembangbiakan, riwayat paparan, kondisi lingkungan, dan masalah kebersihan pekerja.

Pemeliharaan ayam berhubungan dengan berbagai kelainan kulit. Salah satu kelainan kulit yang sering dialami oleh pekerja peternakan unggas adalah skabies yang disebabkan oleh infeksi spesies *Sarcoptes Scabiei* Hominis, dan kebersihan diri berperan penting dalam penyebaran penyakit ini (Prayogi dan Kurniawan, 2016). Selain itu, pekerja peternakan unggas mungkin terkena dermatitis, yang dapat berdampak besar pada kualitas kerja, gangguan mental, dan masalah keuangan (Kalboussi et al., 2019). Menurut penilaian awal terhadap pekerja peternakan unggas di wilayah Limapuluh, lingkungan kerja, kebersihan pribadi, dan penggunaan alat pelindung diri (APD) semuanya berkontribusi terhadap kerentanan pekerja terhadap dermatitis.

Pengamatan pada kandang ayam di Desa Bulan-bulan, Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batubara, menunjukkan kondisi sanitasi di kandang ayam yang buruk. Data menunjukkan disinfeksi kandang hanya dilakukan setelah panen, banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap, pencegahan terhadap hewan lain sudah baik, namun kandang masih berdekatan dengan kandang hewan lain, pembersihan kandang rutin hanya dilakukan setelah panen, dan limbah. Pembuangannya buruk karena kotoran ayam yang dikumpulkan begitu saja dan dibuang begitu saja.

II. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadakan dua kali pelatihan bagi pekerja kandang ayam demi pencegahan penyakit dermatitis kontak pada pekerja kandang ayam di Desa Bulan Bulan Kabupaten Batu Bara. Edukasi pertama berlangsung selama 4 jam, pukul 08:00-12:00 WIB, yang dilaksanakan pada tanggal 02/08/2024. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024 pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang pekerja kandang ayam di Desa Bulan Bulan Kabupaten Batu Bara. Mereka diminta untuk mendiskusikan upaya pencegahan penyakit dermatitis kontak pada pekerja kandang ayam untuk mencegah penyakit akibat kerja. Proses pelaksanaan program pengabdian masyarakat meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan mengirimkan proposal kepada Kepala Desa Bulan Bulan, Kabupaten Batu Bara.
- 2) Merancang acara dan menyusun materi yang akan disampaikan terkait pencegahan dermatitis kontak pada pekerja kandang ayam.
- 3) Mengirim undangan kepada Kepala Desa Bulan Bulan, Kabupaten Batu Bara, dengan melibatkan 50 pekerja.
- 4) Tahap pembaruan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Peserta diminta mengisi formulir pre-test yang berisi pertanyaan mengenai materi yang akan dibahas sebelum acara dimulai. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta.
 - b. Setelah semua peserta menyelesaikan pre-test, narasumber akan menyajikan materi dalam bentuk presentasi.
 - c. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan kelompok komisi.
 - d. Kinerja peserta dievaluasi melalui post-test dengan soal yang sama seperti pre-test, untuk mengukur pemahaman setelah penyuluhan.

III. HASIL

Hasil yang diharapkan dari program pengabdian kepada masyarakat antara lain:

- 1) Peningkatan Pengetahuan Pekerja: Pekerja kandang ayam di Desa Bulan Bulan, Kabupaten Batu Bara, diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya higiene sanitasi kandang ayam untuk mencegah penyakit dermatitis kontak.
- 2) Penerapan Protokol Kebersihan: Pekerja akan mampu menerapkan praktik-praktik kebersihan pribadi dan lingkungan kerja, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan menjaga kebersihan kandang secara rutin.
- 3) Pengurangan Kasus Dermatitis Kontak: Dengan edukasi yang diberikan, diharapkan terjadi penurunan signifikan dalam kasus dermatitis kontak yang diakibatkan oleh paparan bahan iritan di kandang ayam.
- 4) Peningkatan Kualitas Lingkungan Kerja: Lingkungan kerja yang lebih bersih dan sehat bagi pekerja kandang ayam, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas mereka.
- 5) Penerapan Sanitasi Kandang yang Lebih Baik: Kandang ayam yang lebih terjaga kebersihannya dan terbebas dari penumpukan kotoran, sehingga mengurangi risiko penyebaran penyakit dan infeksi lainnya.

Edukasi ini diawali dengan melakukan survey lokasi pengabdian masyarakat dan berdiskusi dengan kepala Desa Bulan Bulan dengan mendapatkan data 50 pekerja kandang ayam di Desa Bulan Bulan, Kabupaten Batu Bara. Selain itu didapatkan data pekerja dengan masa kerja lebih dari 2 tahun mengalami penyakit dermatitis kontak. Tidak hanya itu sikap pekerja juga melakukan tindakan tidak aman saat bekerja seperti tidak memakai APD. Setelah dilakukan post test di 41 pekerja dari 50 pekerja yang tidak memakai APD saat bekerja dan mengalami peningkatan sikap kerja yang aman seperti menerapkan protokol kesehatan, mencuci tangan dan memakai APD saat bekerja. Pemateri menyampaikan informasi dan petunjuk dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, menggunakan materi berupa brosur dan pamflet, dilengkapi dengan gambar dan penjelasan singkat yang dapat dipahami peserta. Selain itu, interaksi pemateri-peserta membantu penyampaian materi tentang upaya pencegahan penyakit dermatitis kontak pada peternak kandang ayam. Analisis perbandingan data sebelum dan sesudah tes menunjukkan bahwa 82% dari 50 pekerja di Di Desa Bulan Bulan Kabupaten Batu Bara untuk mengalami peningkatan pemahaman, sikap dan perilaku pekerja tentang higiene sanitasi kandang ayam tentang pencegahan penyakit dermatitis kontak pada pekerja kandang ayam

IV. KESIMPULAN

Peserta pelatihan sebagian besar adalah pekerja laki-laki berusia antara 20 dan 48 tahun dengan rata-rata pengalaman kerja lebih dari 2 tahun. Mereka cenderung mengambil risiko di tempat kerja. Setelah pelatihan dan penilaian ulang, terjadi peningkatan sebesar 82% dalam pengetahuan, sikap dan praktik keselamatan kerja. Setelah pelatihan, pekerja akan lebih mampu menggunakan alat pelindung diri dan menyikapi kegiatan pencegahan dermatitis di peternakan unggas untuk mengurangi risiko penyakit kulit pada pekerja di Desa Bulan Bulan Kecamatan Batu Bara..

V. DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2003. *Beternak Ayam Pedaging*. Yogyakarta : Kanisius
- Agrippina, Fidela Devina. (2019). Identifikasi coliform dan Escherichia coli pada air minum dalam kemasan (AMDK) di Bandar Lampung. *Majalah Teknologi Agro Industri (Tegi)*, 11(2), 54–57
- Anitasari, P 2008, *Hubungan Antara Kondisi Sanitasi kandang Ternak dengan Kejadian Diare pada Peternak Sapi Perah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Azwar, Azrul. 1996. *Pengantar Ilmu kesehatan Lingkungan*. Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya Offset
- Budiman, Hamdani. 2015. *Pengaruh Tingkat Kepadatan Populasi Ayam Broiler Dalam Kandang Terhadap Hipertrofi Sel Korteks Adrenal*. Dikutip dari download.portalgaruda.org/article.phpdiakses pada 25 Maret 2018
- Depkes RI DEPTANT.1994. *Surat Keputusan Mentri Pertanian*, SK Mentan No. 752/Kpts/OT.210/10/94,21 Oktober 1994. Departemen Pertanian RI. Jakarta
- Hadi, Kesumawati Upik. *Pelaksanaan Biosekuritas Pada Peternakan Ayam*. Dikuti dari upikke.staff.ipb.ac.iddiakses pada 25 Maret 2018
- Imaniar, Anisa, Prasadi, Oto, & Fadlilah, Ilma. (2022). Efektivitas Kayu Apu Dan Kangkung Air Untuk Menurunkan Kadar COD, BOD, Dan Amonia Pada Air Limbah Domestik. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 105–112.
- Jannah, Dewi Nur. 2006. *Perbedaan Kepadatan Lalat Pada Berbagai Warna Fly Grill (Studi TPS Pasar Beras Bendul Merisi, Surabaya)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya 2006
- Jayanata, C.E., dan Harianto, B. 2011. *28 Hari Panen Ayam Broiler (Lebih Cepat Panen Berkat Probiotik dan Herbal)*. Jakarta :Agro Media Pustaka
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nuriyasa, I.M. 2003. *Pengaruh Tingkat Kepadatan dan Kecepatan Angin Dalam Kandang Terhadap Indeks Ketidaknyamanan dan Penampilan Ayam Pedaging*. Majalah Ilmiah Peternakan, Fakultas Peternakan Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Permentan RI. 2014. *Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang Baik*. Jakarta : Menteri Pertanian RI
- Rachmawati, Sri. 2000. *Upaya Pengelolaan Lingkungan Usaha Peternakan Ayam*. Bogor : Balai Penelitian V
- Widyaningrum, Byantarsih, & Resi, Erika Maria. (2022). Higiene Sanitasi dan Keberadaan Bakteri *Vibrio cholerae* Pada Kandang Ayam Broiler di Desa Sumlili Kabupaten Kupang Tahun 2021. *Oehònis*, 5(01), 22–26.